

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Untuk mengukur suatu variabel di dalam suatu penelitian perlu adanya definisi operasional. Yang dimaksud dengan definisi operasional adalah mengoperasionalkan variabel-variabel untuk dapat diukur. Desain penelitian merupakan penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono 2010: 131). Menurut (Martono, 2010 : 43) bahwa kita dapat memulai sebuah penelitian dari sudut manapun, akan tetapi alur ceritanya mengikuti skema yang ada. Peneliti memulai penelitian ini berawal mencari suatu teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variable, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian (Martono, 2010: 81). Secara umum, jenis penelitian berdasarka pendekatan analisis ini dibedakan menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut sebagai pendekatan, rancangan, rencana atau desain. (Martono, 2010: 115).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana penelitian ini dalam metodenya meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38).

Berdasarkan desain penelitian dan hipotesis, variabel yang akan di analisis adalah variabel dependen dan variabel independen yaitu indikator-indikator dalam kategori kepatuhan wajib pajak pribadi.

3.2.1. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen atau sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Menurut Sugiyono (2012:39) variable dependent atau variable terikat yaitu: “Variabel dependent adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas”. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012: 39).

A. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan arti dari *self assessment* sistem, dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakannya dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar serta melaporkan pajaknya. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Rahayu, 2010:138).

Kepatuhan pelaporan wajib pajak diukur dengan indikator (Handayani, 2010) di bawah ini:

1. Wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas.
2. Wajib pajak melakukan perhitungan dengan benar.
3. Wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu.
4. Wajib pajak melakukan pelaporan tepat waktu.
5. Wajib pajak Tidak pernah menerima surat teguran.

3.2.2. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012:39).

Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini, antara lain:

A. Pemahaman Peraturan Pajak

Pemahaman perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Kurangnya pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan cenderung akan menjadi tidak taat terhadap kewajiban perpajakannya.

Pemahaman wajib pajak akan peraturan perpajakan merupakan cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak patuh, maka semakin paham wajib pajak akan peraturan perpajakan semakin pula wajib pajak tersebut paham akan sanksi perpajakan bila melalaikan kewajiban perpajakan.

Dalam penelitian ini pemahaman peraturan pajak dideskripsikan sebagai variabel bebas yang terdiri dari tiga indikator yaitu:

- a. Pemahaman wajib pajak yang mau membayar pajak harus mempunyai NPWP.
- b. Pemahaman akan hak dan kewajiban perpajakan.
- c. Pemahaman akan sanksi perpajakan jika mereka lalai dalam memenuhi kewajibannya.

B. Sosialisasi Perpajakan

Dalam rangka mencapai tujuannya maka kegiatan-kegiatan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan dibagi ke dalam tiga fokus, yaitu kegiatan sosialisasi bagi

calon wajib pajak, kegiatan sosialisasi bagi wajib pajak baru, dan kegiatan sosialisasi bagi wajib pajak yang telah terdaftar. Indikator sosialisasi oleh Dirjen Pajak tersebut adalah kegiatan sadar dan peduli pajak serta memodifikasi program pengembangan pelayanan perpajakan (Oktaviane, 2013).

- a. Penyuluhan
- b. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat
- c. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak
- d. Pemasangan billboard
- e. Website Dirjen pajak.

Tabel 3. 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman Peraturan Pajak (X1)	Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya. (Hardiningsih dkk, 2011)	a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan b. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan c. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan	Skala Likert
Sosialisasi Pajak (X2)	Sosialisasi adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh seorang atau organisasi tertentu yang memberitahukan sesuatu (informasi) untuk diketahui oleh umum atau kalangan tertentu. ((Rohmawati dan Rasmini, 2012)	a. Mengadakan sosialisasi pajak b. Penyuluhan pajak c. Memahami materi sosialisasi pajak. d. Memahami semua ketentuan perundang-undang pajak e. Pentingnya sosialisasi pajak	Skala Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)	Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan wajib pajak dimana dia memenuhi semua hal yang menjadi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak-hak pajak yang dia dapat (Alviansyah 2011:31)	a. Pajak yang kurang bayar Harus lunasi b. Menghitung dan memebayar pajak dengan benar c. Tepat waktu menyampaikan SPT tahunan d. Mengisi formulir dengan benar dan jelas e. Mendaftarkan diri mendapatkan NPWP	Skala Likert

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2010:271). Populasi dalam penelitian ini adalah 134.000 karyawan yang berkerja di kawasan Batu Ampar Kota Batam.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Penelitian sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2012: 82) metode probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan teknik simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dengan syarat bila anggota populasi dianggap homogen.

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi melebihi 100, maka penarikan sampel dilakukan secara acak (Random Sampling). Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Solvin sebagai berikut:

**Rumus 3. 1. Rumus
Pengambilan Sampel**

$$n = \frac{N}{N \cdot a^2 + 1}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

A = Level signifikansi yang diinginkan, yang umumnya 0,05 untuk noneksakta atau 0,01 untuk eksakta.

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{134.000}{134(0,05)^2 + 1}$$

$n = 100,374$ (di bulatkan menjadi 100)

Dari jumlah populasi sebesar 100 dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah 100,374 (di bulatkan menjadi 100).

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data, jenis data yang ada dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data primer diperoleh melalui:
 - a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya akan suatu hal atau masalah. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 137).

- b. Observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2012: 145).
 - c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012: 142).
- 2. Data sekunder Menurut Sugiyono (2012: 137), sumber sekunder merupakan: “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.
 - a. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data-data sekunder.
 - b. Akses Internet
Akses Internet digunakan untuk mencari data-data pendukung dari berbagai buku dan jurnal
 - c. Studi yang relevan
Studi yang relevan ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dalam 3 kategori berdasarkan variabel yang ada dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Ridwan (2012:12-13), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Variabel diukur menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dan merupakan titik tolak untuk membuat instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Skala *Likert* Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang ditunjuk kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, penelitian akan

memperoleh data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data adalah menyediakan informasi untuk memecahkan masalah. Dalam analisis data dilakukan dengan beberapa metode atau cara sehingga pemecahan masalah dilakukan secara sistematis. Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah menganalisis terhadap perkembangan data-data yang ada dan mencoba membandingkan dengan konsep dan prinsip-prinsip yang relevan dengan masalah penelitian. Analisis inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Wibowo, 2014: 240). Sifat dari statistik inferensial ini adalah memberikan hasil bagi peneliti atau pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil olahan data berupa parameter populasi dan atau sampel yang ada untuk digeneralisir. Hasil olah data statistik bagi peneliti dapat berkaitan dengan dua hal, yaitu :

1. Untuk Estimasi, yaitu untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti.

2. Untuk Uji Hipotesis Statistik, yaitu apakah data yang ada cukup signifikan untuk memberi gambaran atau menyimpulkan populasi yang diteliti, sampai pada tingkat yang lebih luas yaitu apakah dapat dilakukan generalisasi populasi dari sampel yang diteliti.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut sugiyono (2012: 147) mendefinisikan Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik Regresi

Menurut (Santoso, 2014: 349) menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Sehingga sebelum sebuah model digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa dikenal dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa pengujian beberapa asumsi klasik dengan SPSS yakni sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut (Priyatno, 2014: 33) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal pada *output* yang memberikan penjelasan dalam bentuk

grafik histogram, akan membentuk sebuah kurva yang jika dilihat akan membentuk seperti gunung atau lonceng. Pengujian yang lain juga dapat digunakan dengan metode grafik normal *probability plot* dalam program SPSS. Menurut (Santoso, 2014: 341) dalam metode grafik normal *probability plot* ini, jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak disekitar garis lurus.

2. Uji Multikorelartas

Uji Multikorelartas menurut (Nugroho, 2011: 101) bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal atau memiliki koefisien korelasi yang tidak sama dengan nol terhadap variabel bebas lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Dimana *tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan niali VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai menurut (Nugroho, 2011: 102) adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012: 93), pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama

dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Jika variabel tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengujian ini, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji Park Glejser dan Scatterplot yang dapat diaplikasikan di SPSS versi 22. Uji Park Glejser yang dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai α -nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta poin-poin atau titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut (Wibowo, 2012: 101) adalah digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan salah satu uji autokorelasi yakni yang digunakan adalah metode Durbin-Watson. Autokorelasi diuji dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson) sebagai berikut :

1. Bila nilai D-W lebih besar dari batas atas (dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W lebih rendah dari batas bawah (dL), maka koefisien autokorelasi sama lebih besar nol. Berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL),, maka tidak dapat disimpulkan.

Nilai kritis yang digunakan adalah *default* SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya jika $> 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Metode Durbin Watson yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menilai tingkat probabilitas pada hasil uji Durbin Watson dengan menggunakan SPSS.

3.5.3. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah dan valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya

(Wibowo, 2012: 25). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor.

Berikut yang di gunakan untuk mengukur validitas adlah person correlation sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3. 2.
Rumus Validasi

Keterangan:

r_{xy} = skor korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig = 0,05) maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid (Wibowo, 2012: 37).

3.5.5. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2012: 268). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan

uji statistic Cronbach Alpha. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Rumus 3. 3. Rumus Reabilitas

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument (Koefisien alpha cronbach)

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σi^2 = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Penelitian ini menggunakan pengukuran one shot dengan bantuan SPSS 21 untuk mengukur Cronbach Alpha. Instrumen dapat dikatakan andal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Sugiyono, 2012: 184). Jika nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,060 maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

3.5.6. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini dapat dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu Pemahaman Peraturan Pajak (X1), Sosialisasi Perpajakan (X2) mempengaruhi (secara signifikan) variabel terkait, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi (Y).

Dengan menggunakan metode analisisnya adalah Regresi Linier Berganda, yaitu suatu Metode yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan beberapa variabel bebas (independent variables).

Bentuk matematisnya adalah sebagai berikut (Wibowo, 2012: 27):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + kX_{ki} + \varepsilon_i$$

Model perkiraan regresi linear dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Pemahaman Pajak

β_2 = Koefisien regresi variabel Sosialisasi Perpajakan

X_1 = Pemahaman Pajak

X_2 = Sosialisasi Perpajakan

ε_i = Epsilon (faktor lain)

3.5.7. Uji Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel tidak bebas/terikat (Wibowo, 2012: 135). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada varian

dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada varian indenpenden (Sugiyono, 2012: 191).

Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda yaitu korelasi untuk dua variabel indenpenden dan satu variabel dependen. Rumus korelasi ganda (untuk uji R), sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1}^2 + r_{YX_2}^2 - 2r_{YX_1}^2 r_{YX_2}^2 r_{X_1X_2}^2}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Rumus 3. 4. Rumus Determinasi

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi anatara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{YX} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{YX_2} = Korelasi product moment anatara X2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi product moment anatar X1 dengan X2

Dari hasil uji R maka R^2 adalah koefisien determinasinya. Dan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) mempunyai hubungan kuat. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS 21 (statistical Package for Social Science).

3.5.8. Uji t dan Uji F

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

A. Uji t (Secara Parsial)

Menurut (Nugroho, 2011: 100 - 101) uji hipotesis parsial digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau per variabel dengan uji t. Langkah-langkah dalam uji hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = penjualan, perputaran piutang dan likuiditas secara individual (parsial)
tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H_a = penjualan, perputaran piutang dan likuiditas secara individual (parsial)
berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} ,
5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai $df = N - k$.
6. Menarik kesimpulan.

B. Uji F (Secara Simultan)

Menurut (Nugroho, 2011: 99 - 100) uji hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dengan uji F. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

H_0 = penjualan, perputaran piutang dan likuiditas secara bersama-sama
tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H_a = penjualan, perputaran piutang dan likuiditas secara bersma-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Menentukan *level of significant*, dengan $\alpha = 0,05$.

3. Tingkat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai F_{hitung} ,

5. Menentukan H_0 diterima atau ditolak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang didapatkan pada tingkat signifikan 5% dengan nilai df (N1) = k-1 pembilang = k dan dk penyebut df(N2) = N – k dimana k = variabel bebas.

6. Menarik kesimpulan.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditunjuk adalah karyawan yang bekerja dan memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang berada dikawasan Industrial Batu Ampar.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian mengambil waktu selama 5 (Lima) Bulan terhitung sejak September 2017 sampai dengan Januari 2017. Sedangkan jadwal penelitian disesuaikan dengan kondisi jadwal yang telah ditetapkan selama 5 (lima) Bulan.

Tabel 3. 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2017	Okt 2017				Nov 2017	Des 2017				Jan 2018				Feb 2018
1	Pengajuan Judul															
2	Pengajuan Referensi															
3	Bab I															
4	Bab II															
5	Bab III															
6	Pengumpulan Data															
7	Pengolahan Data															
8	Bab VI															
9	Bab V															
10	Pengumpulan Skripsi															

Sumber: Data diolah, (2018)